

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Kajian Teori

A. Metode Pembelajaran

1) Pengertian Metode Pembelajaran

Dari segi bahasa beberapa makna metode yaitu method, sedangkan yang terdiri dari, meta yang berarti sudah atau melampaui dan hodos yang berarti cara kerja atau jalan.¹ Dari makna ini secara istilah berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Atau dapat diartikan cara melaksanakan untuk mencapai ilmu pengetahuan berdasarkan kaidah-kaidah yang jelas dan tegas.²

Metode pembelajaran menurut segala adalah cara yang digunakan oleh guru atau peserta didik dalam mengolah informasi yang berupa fakta, data dan konsep pada proses pembelajaran yang mungkin terjadi dalam suatu strategi. Dalam pembelajaran, metode yang bisa digunakan banyak sekali ragamnya. Pemilihan dan penentuan metode, metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal kali pakai, tetapi telah

¹ LAPIS PGMI, *Pembelajaran Pkn MI*, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2009), hal.7

² Ibid,..hal 7

melakukan seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan intruksional khusus.³

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran penggunaan metode pembelajaran harus bervariasi pada setiap kali pertemuan hal ini disesuaikan dengan tujuan akhir yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara-cara mengajar yang digunakan guru di dalam kelas yang disesuaikan dengan tujuan akhir dim proses pembelajaran agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik.

2) Metode Group Investigasi

Metode pembelajaran Group Investigasi merupakan salah satu bentuk metode yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran

³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010,) hal. 75

⁴ Sidik Ngurawan, Agus Purwowododo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistik*, (STAIN Tulungagung Press, 2010), Hal.7

yang akan dipelajari melalui bahan-bahan tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau melalui internet. Metode ini dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri dan keterampilan berkomunikasi. Peserta didik dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi.⁵ Dalam Metode Pembelajaran Group Investigasi ini, peserta didik terlibat secara aktif di dalam kegiatan pembelajaran, yakni mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Guru akan memberikan kesempatan peserta didik lain untuk lebih mempertajam pemahaman terhadap materi.

Pembelajaran dengan metode group investigasi di mulai dengan pembagian kelompok. Selanjutnya guru beserta didik memilih topic-topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dapat di kembangkan dari topic-topik itu. Sesudah topic beserta permasalahannya di sepakati, peserta didik beserta guru menentukan metode penelitian yang di kembangkan untuk memecahkan masalah. Setiap kelompok bekerja berdasarkan metode investigasi yang telah mereka rumuskan. Aktivitas tersebut merupakan kegiatan sistemik keilmuan mulai dari mengumpulkan data, analisis data, sintesis, hingga menarik kesimpulan. Langkah berikutnya adalah presentasi hasil oleh masing-masing kelompok.

⁵ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), Hal. 87

Pada tahap ini di harapkan terjadi intersubjek dan objektifikasi pengetahuan yang telah di bangun oleh suatu kelompok. Berbagai perspektif di harapkan dapat di kembangkan oleh seluruh kelas atas hasil yang di presentasikan oleh suatu kelompok. Seyogyanya di akhir pembelajaran di lakukan evaluasi. Evaluasi tersebut dapat memasukkan assesmen individual atau kelompok.⁶

Di dalam implementasinya pembelajaran model kooperative tipe group investigation, setiap kelompok presentasi hasil investigasi mereka di depan kelas. Tugas kelompok lain, ketika satu kelompok presentasi di depan kelas adalah melakukan evaluasi sajian kelompok. Metode pembelajaran cooperative tipe group investigation dapat dipakai guru untuk mengembangkan keaktifan siswa, baik secara perorangan maupun kelompok. Model pembelajaran di rancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika mengikuti pembelajaran dan berorientasi menuju pembentukan manusia sosial. Model pembelajaran kooperatif dipandang sebagai proses pembelajaran yang active, sebab siswa akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan (constructing) dan penciptaan kerja dalam kelompok dan berbagai pengetahuan serta tanggung jawab individu tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran.

3) Kelebihan Metode Group Investigasi

⁶ Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Paikem*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2011) hal. 93

Kelebihan metode group investigasi adalah metode ini dapat melatih peserta didik menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran akan memberi peluang kepada peserta didik untuk lebih mempertajam gagasan dan guru akan mengetahui kemungkinan gagasan peserta didik yang salah sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya.⁷ Metode ini merupakan metode pembelajaran yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktifisme dan prinsip pembelajaran demokrasi.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ini, interaksi sosial menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan mental. Dalam pembelajaran inilah kooperatif memainkan perannya dalam memberikan kebebasan kepada pembelajar untuk berfikir secara abalitis, kritis, kreatif, reflektif dan produktif. Pola pengajaran ini akan menciptakan pembelajaran yang diinginkan, karena peserta didik sebagai objek pembelajar ikut terlibat dalam penentuan pembelajaran.⁸

Metode diskusi kelompok merupakan metode yang menghendaki agar peserta didik dan guru serta peserta didik dengan peserta didik lainnya terjadi interaksi dan saling tukar

⁷ Isjoni, *Pembelajaran kooperatif...*, hal. 87

⁸ *Ibid...*, hal. 87

pengalaman dan informasi dalam memecahkan suatu masalah. Kegiatan pembelajaran diskusi kelompok dengan metode ini mendorong peserta didik untuk berinteraksi dan membantu memahami pendapat berbeda yang mungkin muncul selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini juga mendorong peserta didik untuk menghargai perbedaan pendapat.⁹

4) Langkah-langkah Metode Group Investigasi

Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran dari metode pembelajaran Group Investigasi:¹⁰

- 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok heterogen.
- 2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
- 3) Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok yang lainnya.
- 4) Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan.
- 5) Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok.

⁹ Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: Bumi Aksara), Hal. 99

¹⁰ Zanal Aqib, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013) hal. 26

- 6) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan.
- 7) Evaluasi.
- 8) Penutup.

B. Kajian Media Audio Visual

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima.¹¹ Kata media merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju ke penerima. Kata media berasal dari bahasa latin yang bentuk jamaknya adalah medium. Dalam hal ini, kita akan membatasi pengertian media dalam dunia pendidikan saja, yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.¹²

Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, di dengar dan dibaca. Apapun batasan

¹¹ Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 3

¹² Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2010), hal.4

yang diberikan, ada persamaan di antara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹³

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada diri pembelajar (peserta didik). Makna media pembelajaran lebih luas dari dari: alat peraga, alat bantu mengajar dan media audio visual.¹⁴

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang di capainya. Ada beberapa alasan mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa.

Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain:¹⁵

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

¹³ Arief Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) hal. 7

¹⁴ Zanal, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran...* hal. 50

¹⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Sinar Baru Algensindo: Bandung, 2010), hal. 2

- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

2. Fungsi dan Manfaat ataupun Kegunaan Media Pembelajaran

Pengembangan media pembelajaran hendaknya diupayakan untuk memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media tersebut dan berusaha menghindari hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran.¹⁶

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan memengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas

¹⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran..* hal. 9 - 10

daan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut memengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.¹⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan beberapa manfaat praktis penggunaan media pembelajaran didalam proses belajar mengajar sebagai berikut:¹⁸

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
- c. Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.
- d. membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa.
- e. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka. Serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

¹⁷ Ashar, *Media Pembelajaran*,... hal. 19

¹⁸ *Ibid*,... hal. 29

Secara umum terdapat beberapa kegunaan Media Pendidikan dalam proses belajar mengajar:¹⁹

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis ataupun lisan)
2. Dalam mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
 - a. Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model.
 - b. Objek yang kecil bisa dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
 - c. Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
 - d. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain.
3. Penggunaan media pendidikan secara tepat dapat bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
 - a) Menimbulkan kegairahan belajar
 - b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.

¹⁹ Arief, *Media Pendidikan,..* Hal. 17-18

- c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

3. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar.²⁰

a. Film

Film adalah salah satu jenis media audio visual. Di banding dengan media yang lain film mempunyai beberapa kelebihan, sebagai berikut:²¹

1. Penerima pesan akan memperoleh tanggapan yang lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, karena antara melihat dan mendengar bisa dikombinasikan menjadi satu.
2. Dapat menikmati kejian dalam waktu yang lama pada suatu proses atau peristiwa tertentu.
3. Dengan teknik slow-motion dapat mengikuti suatu gerakan atau aktivitas yang berlangsung begitu cepat.
4. Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
5. Dapat membangun sikap, perbuatan dan membangkitkan emosi dan mengembangkan problema.

²⁰ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 97-

²¹ Ahmad, *Media Intruksional Edukatif*,.. hal. 98

b. Video

Video sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya ceritera), bisa bersifat informative, edukatif maupun intruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Tapi tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing mempunyai kelebihan dan keterbatasan sendiri.²²

Adapun beberapa kelebihan-kelebihan video antara lain:²³

- 1) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan dari luar.
- 2) Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/spesialis.
- 3) Demosntrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga waktu mengajar guru bisa memusatkn perhatin pada penyajian.
- 4) Keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
- 5) Gambar proyeksi biasa di-“beku”-kan untuk diamati dengan seksama. Guru bisa mengatur di mana dia akan

²² Arief, *Media Pendidikan,..* Hal. 74

²³ Ibid,.. hal. 74-75

menghentikan gerakan gambar tersebut, control sepenuhnya di tangan guru dan

- 6) Ruangang tidak perlu digelapkan waktu menyajikan.

C. Kajian Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Degeng pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik. Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan peserta didik dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan peserta didik, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. oleh karena itu, setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran.²⁴

Abdul Chaer mengatakan bahasa adalah system lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri.²⁵

²⁴ Degeng, I.N.S. *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi* (Malang: IKIP dan IPTDI, 1997) hal.56

²⁵ Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 1

Sedangkan bahasa Indonesia adalah hasil pertumbuhan dan perkembangan bahasa melayu.²⁶ Akan tetapi pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan.²⁷

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan upaya yang dilakukan oleh pengajar atau guru dalam memberikan pembelajaran mengenai Bahasa Indonesia.

2. Fungsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Fungsi bahasa Indonesia berbeda dengan fungsi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Fungsi mata pelajaran bahasa dan sastra lebih luas dari pada fungsi mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi.

Fungsi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah: (a) Sarana pembinaan kesatuan dan peraturan bangsa, (b) Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan Bahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, (c) Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (d) Sarana

²⁶ Depdikbud. *Pedoman Proses Belajar Mengajar di SD*. (Jakarta: Proyek Pembinaan Sekolah Dasar. 1995) hal. 23

²⁷ Ahmad, Teori Belajar,.. hal. 245

penyebaran pemakaian Bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut masalah, dan (e) Sarana pengembangan penalaran.²⁸

Selain itu pula fungsi bahasa yang paling utama adalah tujuan kita berbicara. Dengan berbahasa, kita bisa menyampaikan berita, informasi, pesan, kemauan dan keberatan kita. Arti lain mengatakan fungsi utama bahasa ada tiga aspek antara lain: fungsi deskriptif bahasa adalah untuk menyampaikan informasi factual. Fungsi ekspresif ialah memberikan informasi mengenai pembaca itu sendiri, mengenai perasaan-perasaannya, kesenangannya, prasangkanya, dan pengalaman-pengalamannya yang telah lewat. Dan fungsi sosial bahasa adalah melestarikan hubungan-hubungan sosial antar manusia.²⁹

3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah yang tercantum dalam GBPP Bahasa Indonesia dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.³⁰

Ada lima tujuan umum antara lain: (1) peserta didik menghargai Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa

²⁸ Sumardi. *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SD : Sebagai Sarana Pengembangan Kepribadian, Penalaran, Kreativitas Dan Keterampilan Anak*. (Jakarta: PT Grasindo. 2000) hal.33

²⁹ Ahmad, *Teori Belajar*,... hal. 246

³⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Garis-Garis Besar Program Pengajaran Bahasa Indonesia: Pendidikan Dasar*. (Jakarta: t.t, 1993) hal. 8

Negara, (2) peserta didik memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsinya, (3) peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial, (4) peserta didik memiliki disiplin dalam berfikir dan berbahasa dan (5) peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa.

Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.³¹ Sedangkan Tujuan khususnya yakni peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman peserta didik sekolah dasar.

Selain itu tujuan khusus dari pengajaran bahasa Indonesia antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan dan memperluas wawasan kehidupannya. Pengajaran bahasa

³¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PrenadaMedia Group), hal. 245

Indonesia juga dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis yang masing-masing erat hubungannya.³²

D. Implementasi Metode Group Investigation dengan Media Audio Visual

Penerapan metode group Investigation dengan media audio visual dalam pelajaran Bahasa Indonesia:

a. Membentuk kelompok

Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Di dalam kelas V terdapat 18 peserta didik dan guru membentuk 4 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 – 5 peserta didik. Kelompok dibentuk berdasarkan pertimbangan antara karakter dan kemampuan yang berbeda, sehingga setiap kelompok sama rata dan adil.

b. Merencanakan

Guru menentukan materi yang akan di pelajari, dan setiap kelompok di berikan kata kunci atau tema sebagai tugas mereka untuk di pecahkan pada masing-masing kelompok. Dan setiap kelompok mendapat tugas yang berbeda-beda. Guru menentukan materinya yaitu Unsur Intrinsik Cerita dan menyiapkan semua media berupa film animasi yang terkait dengan materi yang akan dipelajari tersebut.

c. Melakukan investigasi

³² Ibid,.. hal. 245

Setiap kelompok mengumpulkan informasi yang diperolehnya dari video atau film animasi yang telah dipersiapkan oleh guru di depan kelas dan semua anggota kelompok mengamati sesuai dengan tugas masing-masing, dan informasi juga bisa di peroleh baik dari buku-buku referensi yang ada kaitannya dengan materi tersebut. Mereka saling bekerja sama dan bertukar informasi terkait dengan materi ataupun tugas yang diberikan guru.

d. Menyiapkan Laporan

Semua anggota kelompok menulis laporan dari hasil diskusi, menyiapkan presentasi, dan menentukan siapa yang akan mewakili kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi hasil diskusi mereka di depan kelas.

e. Presentasi

Salah satu kelompok menyajikan hasil diskusi sedangkan kelompok lain mengamati, mengevaluasi, mengklarifikasi, mengajukan pertanyaan atau tanggapan. Apabila ada sesuatu yang ingin disampaikan terkait dengan materi tersebut.

f. Evaluasi

Masing-masing kelompok melakukan koreksi terhadap laporan masing-masing kelompok berdasarkan hasil diskusi kelas, peserta didik dan guru berkolaborasi mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, melakukan penilaian hasil belajar yang difokuskan pada pencapaian

pemahaman. Setelah semuanya selesai guru menyimpulkan hasil akhir dari pembelajaran hari ini.

E. Keaktifan Peserta Didik

Pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar peserta didik selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berfikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran. Pembelajaran aktif melibatkan peserta didik untuk melakukan sesuatu dan berfikir tentang sesuatu yang sedang dilakukannya.³³

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan para peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antara peserta didik maupun antara peserta didik dengan pengajar. Pembelajaran aktif juga merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif untuk memberikan suasana pembelajaran yang interaktif, menarik dan menyenangkan, sehingga para peserta didik mampu menyerap ilmu dan pengetahuan baru, serta menggunakannya untuk kepentingan diri sendiri maupun lingkungannya.³⁴

Konsep pembelajaran aktif berkembang setelah sejumlah intuisi melakukan riset tentang lamanya ingatan peserta didik terhadap materi

³³ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT Rosdakarya), hal. 12

³⁴ Sholeh Hamid, *Metode Edutainment Menjadikan Siswa Aktif Dan Nyaman Di Kelas*, (Jogjakarta: DIVA Press), hal. 48

pembelajaran terkait dengan metode pembelajaran yang dipergunakan. Jumlah peserta didik dalam pembelajaran aktif bebas, boleh individu maupun secara kelompok belajar, yang penting peserta didik harus aktif, sedangkan manifestasinya dalam pembelajaran berkelompok dapat diwujudkan dengan metode pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek.³⁵ Di dalam kegiatan pembelajaran aktif terdapat beberapa karakteristik pembelajaran aktif, sebagai berikut:³⁶

- 1) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar, melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topic atau permasalahan yang dibahas.
- 2) Peserta didik tidak hanya mendengarkan pelajaran secara pasif, tetapi juga mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- 3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran.
- 4) Peserta didik banyak dituntut untuk berfikir kritis, menganalisa, dan melakukan evaluasi.
- 5) Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Sebagaimana disebutkan diatas, pembelajaran aktif tidak bisa berjalan secara hampa tanpa intervensi dari guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran. Untuk menerapkan kegiatan pembelajaran

³⁵ Warsono, *Pembelajaran Aktif*, Hal. 12-15

³⁶ Hamid, *Metode Edutainment*, Hal. 49-50

yang aktif ini, pengajar dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran serta model pembelajaran yang relevan. Beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran aktif salah satunya dengan menerapkan Media Audio visual dan metode Diskusi kelompok. Metode diskusi kelompok merupakan metode yang menghendaki agar peserta didik dan pengajar serta peserta didik dengan peserta didik lainnya terjadi interaksi dan saling tukar pengalaman dan informasi dalam memecahkan suatu masalah. Kegiatan pembelajaran dengan metode ini mendorong peserta didik untuk berinteraksi dan membantu memahami pendapat berbeda yang mungkin muncul selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini juga mendorong peserta didik untuk menghargai perbedaan pendapat.³⁷

F. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative baik dalam berfikir, merasa maupun dalam bertindak. Dari uraian tentang konsep belajar di atas dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri

³⁷ Hamzah, *Belajar dengan Pendekatan Paikem...*, Hal. 97 - 99

siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁸

Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendak dapat diketahui melalui evaluasi. Selain itu dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik. Kemajuan prestasi belajar tidak saja di ukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar peserta didik mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik.³⁹

³⁸ Ahmad, *Teori Belajar*,... hal. 4-5

³⁹ Ibid., hal. 5

b. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana yang telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (konsep kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap peserta didik (aspek afektif) yang di jelaskan sebagai berikut:⁴⁰

1. Pemahaman Konsep

Pemahaman adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang di lihat, yang dialami atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah di pelajari. Bagi orang yang benar-benar telah paham ia akan mampu memberikan gambaran, contoh dan penjelasan yang lebih luas dan memadai.⁴¹

Untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi prodek dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran di SD umumnya tes diselenggarakan dalam berbagai bentuk

⁴⁰ Ahmad, *Teori Belajar...* hal. 7- 8

⁴¹ Ibid., hal. 6 - 7

ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester, maupun ulangan umum.⁴²

2. Keterampilan Proses

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan pebebanan bidang studi yang bersangkutan. Di dalam keterampilan proses terdapat enam aspek, yaitu: observasi, klasifikasi, pengukuran, mengkomunikasikan, memberikan penjelasan atau interpretasi terhadap suatu pengamatan, dan melakukan eksperimen.⁴³

3. Sikap

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus

⁴² Ahmad,.. *Teori Belajar*, hal. 9

⁴³ Ibid., hal. 9 - 10

ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya.

Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku atau tindakan seseorang. Dalam hubungannya dengan hasil belajar peserta didik, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.⁴⁴

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri peserta didik sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya atau berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal.⁴⁵

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi

⁴⁴ Ahmad, *Teori Belajar...*, hal. 10 - 11

⁴⁵ Ibid., hal. 12

belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.⁴⁶

Dengan demikian, semakin jelaslah bahwa hasil belajar peserta didik merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling memengaruhinya. Yakni factor dalam diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Factor kemampuan peserta didik besar pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik.⁴⁷

- a. Kecerdasan Anak

Kemampuan intelegensi seseorang sangat memengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan. Kecerdasan peserta didik sangat

⁴⁶ Ahmad, *Teori Belajar...*, hal. 12

⁴⁷ Ibid., hal. 14-15

membantu pengajar untuk menentukan apakah peserta didik itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramalkan keberhasilan peserta didik setelah mengikuti pelajaran yang diberikan meskipun tidak akan terlepas dari faktor lainnya.

Kemampuan merupakan potensi dasar bagi pencapaian hasil belajar yang dibawa sejak lahir. Intelegensi dibagi menjadi tiga aspek: *direction* artinya kemampuan untuk memusatkan kepada suatu masalah yang dipecahkan, *adaptation* artinya kemampuan untuk mengadakan adaptasi terhadap suatu masalah yang dihadapinya secara fleksibel di dalam menghadapi masalah, *criticism* artinya kemampuan untuk mengadakan kritik, baik terhadap masalah yang di hadapi maupun terhadap dirinya sendiri.

b. Kesiapan atau Kematangan

Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan dimana individu organ-organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar, kematangan atau kesiapan ini sangat menentukan keberhasilan dalam belajar tersebut. Oleh karena itu, setiap upaya belajar akan lebih berhasil jika dilakukan kebersamaan dengan tingkat kematangan individu, karena kematangan ini erat hubungannya dengan masalah minat dan kebutuhan anak.

c. Bakat Anak

Bakat anak adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

Dengan demikian sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, maka bakat akan dapat memengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.

d. Kemauan Belajar

Salah satu tugas guru yang kerap sukar dilaksanakan ialah membuat anak menjadi mau belajar atau menjadi giat untuk belajar. Keengganan peserta didik untuk belajar mungkin disebabkan karena ia belum mengerti bahwa belajar sangat penting untuk kehidupannya kelak. Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya. Karena kemauan belajar menjadi salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan belajar.

e. Minat

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahab yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seseorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatian lebih banyak dari pada peserta didik lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan peserta didik tadi untuk belajar lebih giat lagi, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

f. Model Penyajian Materi Pelajaran

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para peserta didik tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.

g. Pribadi dan Sikap Guru

Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilakunya, maka siswa akan meniru gurunya yang aktif dan kreatif. Pribadi dan sikap guru yang baik ini tercermin dari sikapnya yang ramah, lemah lembut, penuh kasih sayang, membimbing dengan penuh perhatian, tidak capat marah dan bertanggung jawab dalam segala tindakan yang ia lakukan.

h. Suasana Pengajaran

Faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar adalah suasana pengajaran. Suasana pengajaran yang tenang, terjadinya dialog yang kritis antara siswa dengan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif diantara peserta didik tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran. Sehingga keberhasilan dalam belajar dapat meningkat secara maksimal.

i. Kompetensi Guru

Guru yang profesional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan-kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar. Keberhasilan siswa belajar atau banyak

dipengaruhi oleh kemampuan guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya.

j. Masyarakat

Dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Oleh karena itu pantaslah dalam dunia pendidikan lingkungan masyarakat pun akan ini ikut memengaruhi kepribadian siswa. Kehidupan modern dengan keterbukaan serta kondisi yang akan banyak dipengaruhi dan berbentuk oleh kondisi masyarakat ketimbang oleh keluarga dan sekolah.⁴⁸

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar berupa:⁴⁹

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
2. Keterampilan elektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

⁴⁸ Ahmad, *Teori Belajar*,... hal. 18

⁴⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), Hal. 5-6

3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motoric yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhdap objek tersebut.

Yang harus diingat dari hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran di kategorisasi oleh pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.⁵⁰

Berdasarkan pengertian diatas pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang di miliki peserta didik dari suatu interaksi tindak belajar yang berupa hasil belajar intelektual, kognitif, sikap nilai, inovasi verbal dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat di lihat dari terjadinya peningkatan dan perkembangan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

⁵⁰ Agus, *Cooperative Learning*...Hal. 7

G. Kajian Tentang Unsur Intrinsik Cerita

Unsur Intrinsik Cerita

Intrinsik merupakan unsur pembangun dari dalam suatu karya sastra, sedangkan ekstrinsik merupakan unsur pembangun dari luar karya sastra. Sebagai salah satu unsur yang membangun dari dalam karya sastra itu, unsur intrinsik inilah yang menyebabkan karya sastra itu hadir melalui kepaduan berbagai unsur intrinsik, yaitu unsur-unsur yang dikemas dalam wujud struktur karya sastra, yang terdapat dalam tokoh, watak, latar, tema, atau amanat. Unsur-unsur tersebut menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca atau pendengar.

→ Unsur-unsur dalam cerita meliputi:

1. Tokoh : manusia, hewan, tumbuhan atau benda yang digambarkan bisa berperilaku seperti manusia dan menjadi pusat cerita dalam sebuah drama.
2. Penokohan : watak atau karakter dari tokoh dalam sebuah cerita/drama
3. Alur : runtutan cerita dari awal hingga akhir dalam sebuah cerita.
Bagian-bagian alur yaitu: pengenalan, timbul konflik, puncak konflik (Klimaks), anti klimaks dan penyelesaian.

4. Latar : waktu atau tempat dimana adegan yang menggambarkan sebuah peristiwa berlangsung. Diantaranya latar waktu, latar tempat dan latar suasana.

Ayo kita membaca!

Keong Emas

Prabu Kertamarta adalah Raja Daha pada zaman dahulu. Dia memiliki dua orang anak perempuan bernama Galuh Ajeng dan Candra Kirana. Candra Kirana memiliki kecantikan wajah yang sangat mempesona. Tunangannya adalah Raden Inu Kertapati yang merupakan putra mahkota kerajaan Kahuripan.

Galuh Ajeng sebenarnya juga mencintai Raden Inu Kertapati yang tampan, gagah dan cerdas.



galuh ajeng iri dengan pertunangan candra kirana dan raden inu kertapati

Oleh karena itu dia sangat iri dengan keberuntungan adiknya. Dari perasaan iri itulah kemudian lama kelamaan berkembang menjadi perasaan benci. Galuh Ajeng kemudian merencanakan bagaimana cara menyingkirkan Candra Kirana dari kerajaan. Secara diam-diam Galuh Ajeng meminta bantuan nenek penyihir jahat yang diketahui memiliki mantra kutukan yang sangat mengerikan. Kepada nenek penyihir jahat itu, Galuh Ajeng meminta agar Candra Kirana dikutuk menjadi sesuatu yang mengerikan wujudnya.

“Baiklah.” Ujar si penyihir menyanggupi permintaan Galuh Ajeng.” Usahakan agar Candra Kirana dapat keluar dari istana hingga aku dapat bertemu langsung dengannya. Ketika itulah aku akan mengutuknya menjadi wujud lain.” Galuh Ajeng lantas bersiasat jahat. Dia melakukan fitnah kepada Candra Kirana. Akibat fitnah itu Prabu Kertamarta murka kepada Candra Kirana hingga mengusir anak bungsunya itu. Candra Kirana meninggalkan istana dengan hati terluka. Dia berjalan tidak tentu arah dan akhirnya tiba di pantai. Nenek sihir yang secara diam-diam mengikuti Candra Kirana, muncul ketika dilihatnya di pantai itu hanya ada Candra Kirana seorang diri.” Jadilah engkau keong mas!” Kutuk si nenek sihir.

Mantra kutukan nenek sihir itu begitu kuat dan jahat. Dalam waktu sekejap Candra Kirana yang cantik rupawan berubah wujud menjadi keong mas. Nenek sihir jahat lantas membuang keong emas jelmaan Candra Kirana ke laut seraya berseru.” Kutukanku akan hilang jika engkau bertemu dengan tunanganmu.”

Alkisah seorang nenek yang berasal dari desa Dadapan tengah mencari ikan dengan menggunakan jala. Keong Mas tersangkut pada jala yang ditebarkan si nenek. Si nenek membawa keong mas itu ke gubugnya. Semula dia hendak memasak keong mas yang didapatkannya itu. Namun ketika melihat betapa indahnya keong emas yang diapatkannya, si nenek mengurungkan niatnya. Si nenek kemudian meletakkan keong emas di tempayan dan diberinya makan agar keong emas itu tidak mati.

Keseokan harinya si nenek kembali melakukan pekerjaan rutinnnya yaitu mencari ikan. Namun tampaknya hari itu si nenek kurang beruntung. Hanya beberapa ekor ikan yang mampu didapatkannya. Itupun hanya cukup dijual untuk membeli beras. Si nenek sudah membayangkan bahwa hari ini dia hanya akan makan nasi tanpa lauk pauk. Namun alangkah terkejutnya si nenek ketika sampai di rumah, dia melihat bebagai hidangan tersaji di meja makannya. Si nenek kebingungan karena merasa tidak memasak dan juga tidak meminta orang lain memasak untuknya. Karena perutnya telah lapar si nenek segera menyantap

hidangan itu. Setelah selesai makan si nenek baru menyadari bahwa rumahnya telah bersih dan rapi. Kejadian aneh yang sama terjadi pada hari-hari berikutnya. Setiap dia pulang dari beraktivitas diluar rumah, dia selalu mendapati rumahnya dalam keadaan rapi dan tehidang makanan lezat di meja makannya.



si nenek melihat keong mas berubah menjadi gadis cantik

Karena penasaran si nenek berusaha mengetahui siapa sesungguhnya yang telah memasak makanan untuknya. Pada suatu hari dia berpura-pura hendak berangkat mencari ikan. Dengan langkah hati-hati, si nenek kembali ke gubungnya. Ia mengintip dari balik celah jendela. Beberapa saat mengintip, si nenek dikejutkan dengan pemandangan mengherankan yang terjadi didalam gubungnya. Dari dalam tempayan keluarlah si keong mas. Ketika keluar dari tempayan si keong mas berubah wujud menjadi seorang gadis cantik rupawan yang tidak lain adalah Candra Kirana. Si Gadis kemudian sibuk memasak di dapur dan membersihkan rumah. Si nenek langsung masuk ke dalam rumah untuk memergoki Candra Kirana. “ Siapakah engkau wahai gadis cantik.” Tanya si nenek.

Candra Kirana kemudian menjelaskan siapa sebenarnya dirinya dan penyebab kenapa dia bisa menjadi keong mas. Setelah menjelaskan siapa dirinya, Candra Kirana kembali berubah wujud menjadi keong emas. Di tempat lain jauh dari Desa Dadapan, Raden Inu Kertapati tengah disibukan untuk mencari

tunangannya yang mendadak menghilang. Putra mahkota kerajaan Kahuripan itu telah mencari ke berbagai penjuru kerajaan namun kabar keberadaan Candra Kirana tidak juga dia dapatkan. Walaupun sudah cukup lama Candra Kirana menghilang, Raden Inu Kertapati yakin Candra Kirana masih hidup dan mereka dalam waktu dekat akan kembali bersatu. Keyakinan itulah yang membuat tekad Raden Inu Kertapati selalu menyala, dan dia berjanji tidak akan kembali ke kerajaan Kahuripan sebelum bertemu dengan tunangannya itu.

Nenek sihir jahat tahu mengenai usaha Raden Inu Kertapati. Dia tidak ingin Raden Inu Kertapati bertemu dengan Candra Kirana yang telah dikutuknya menjadi keong Mas. Untuk menggagalkan usaha Raden Inu Kertapati, nenek sihir jahat lantas mengubah dirinya menjadi burung gagak. Dia mendatangi Raden Inu Kertapati dan memberikan petunjuk yang kian menyesatkan pencarian yang dilakukan putra mahkota kerajaan Kahuripan itu.

Dalam pencariannya, Raden Inu Kertapati pada suatu hari bertemu dengan seorang kakek yang terlihat membutuhkan pertolongan. Ketika Raden Inu Kertapati menghampiri, kakek itu menyatakan tengah kelaparan. Tanpa berpikir panjang, Raden Inu Kertapati lantas memberikan bekalnya untuk si kakek. Si Kakek makan dengan sangat lahap.

“Maaf Raden.” Kata si kakek setelah selesai makan.” Siapakah sesungguhnya Raden yang baik hati ini.”

Raden Inu Kertapati menjelaskan siapa dirinya. Dijelaskannya pula usaha yang tengah dilakukannya untuk menemukan tunangannya. Sama sekali tidak disangka Raden Inu Kertapati kakek itu ternyata seorang yang sakti mandraguna. Si kakek mengetahui jika Raden Inu Kertapati semakin dijauhkan dari Candra kirana oleh petunjuk sesat burung gagak penjelmaan nenek sihir jahat.

“Burung gagak itu jelmaan nenek sihir.” Tanya Raden Inu Kertapati setelah menerima penjelasan dari si Kakek sakti. “Benar Raden.” Jawab si Kakek.”

Untuk membuktikan kebenaran ucapan hamba, kita tunggu burung gagak itu disini.”

Tidak lama kemudian burung gagak jelmaan nenek sihir datang. Si kakek lalu meraih tongkatnya dan memukul tepat di kepala burung gagak. Seketika itu burung gagak berubah menjadi asap dan menghilang. Si kakek kemudian memberikan petunjuk kepada Raden Inu kertapati.” Jika Raden Ingin bertemu dengan tunangan Raden, pergilah ke desa Dadapan. Tunangan Raden berada di desa tersebut.” Raden Inu Kertapati segera memacu kuda tunggangannya menuju desa Dadapan. Berhari-hari dia menempuh perjalanan. Ketika Raden Inu Kertapati tiba di desa dadapan, seluruh bekalnya telah habis. Saat itu dia sangat kehausan. Ketika melihat sebuah gubug, dia lantas mengarahkan kuda tunggangannya menuju gubug itu. Dia berniat hendak meminta air untuk melepas dahaga. Akan tetapi bukan hanya air minum yang dia dapatkan, tetapi juga tunangan yang selama ini dicarinya.

Tidak terkirakan kebahagiaan Raden Inu Kertapati setelah berhasil menemukan pujaan hatinya. Begitu pula dengan Candra Kirana. Karena telah bertemu dengan tunangannya maka kutukan si nenek jahat seketika itu musnah. Candra Kirana kembali menjadi seorang gadis cantik mempesona. Raden Inu Kertapati segera memboyong Candra Kirana ke kerajaan Daha. Si nenek yang baik hati itu mereka ajak pula. Ketika mereka menjelaskan perihal kondisi Candra Kirana selama ini kepada Prabu Kertamarta , kedok jahat dari Galuh Ajeng menjadi terbongkar. Amat besar murka Prabu Kertamarta ketika mengetahui cerita yang sebenarnya. Sang raja memerintahkan Galuh Ajeng dihukum seberat-beratnya sesuai kesalahannya. Namun karena kebaikan dari Candra Kirana, kesalahan Galuh Ajeng dimaafkan hanya saja Galuh Ajeng tidak boleh tinggal di istana.

Candra kirana dan Raden Inu Kertapati kemudian menikah. Pesta pernikahan mereka berlangsung semarak selama tujuh hari tujuh malam. Rakyat kerajaan Daha dan Kahuripan bersuka cita menyambut pernikahan agung itu.

Segenap kekuatan Kerajaan Daha dan Kahuripan bersatu seperti bersatunya Candra Kirana dan Raden Inu Kertapati. Keduanya hidup berbahagia. Begitu pula dengan si nenek baik hati yang berasal dari desa Dadapan. Si nenek kemudian tinggal bersama Candra Kirana di istana. Dia sangat berbahagia karena Candra Kirana menganggap dia seperti ibu kandungnya sendiri.

2. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya kegiatan penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang menggunakan dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Group investigation pada beberapa mata pelajaran yang berbeda-beda maupun dengan mata pelajaran yang sama. penelitian-penelitian pendukung tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Pertama Penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Syafi' Zamzami mahasiswa Program studi SI PGMI STAIN Tulungagung, dengan judul "Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Group investigation untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung." Dari penelitian yang telah dilaksanakan, tujuan penelitian tersebut antara lain: 1) Mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation pada mata pelajaran IPA pokok bahasan cahaya siswa kelas V MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. 2) Meningkatkan prestasi belajar IPA melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation pada mata pelajaran IPA pokok bahasan cahaya siswa kelas V

MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Prestasi belajar dalam perenapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar dan nilai tes akhir pada proses belajar mengajar dari siklus I ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 26,47%.

Kedua penelitian yang telah dilakukan oleh Meyce Nur Afni Wulandari Mahasiswi Program Study SI PGMI STAIN Tulungagung dengan judul, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MI Hidayatul Muftadiin Wates Sumbergempol Tulungagung”. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, tujuan penelitian tersebut antara lain: 1) Menjelaskan penerapan pembelajaran kooperatif tipe group investigation pada mata pelajaran IPS semester I pokok bahasan koperasi pada siswa kelas IV MI Hidayatul Muftadin Wates Sumbergempol Tulungagung. 2) Mendiskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan di terapkanya pembelajaran kooperatif tipe group investigation pada mata pelajaran IPS semester I pokok bahasan koperasi pada siswa kelas IV MI Hidayatul Muftadin Wates Sumbergempol Tulungagung. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil

penelitian model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation, menunjukkan adanya peningkatan Hasil Belajar siswa mulai dari siklus I presentase ketuntasan belajar 50,26% kemudian meningkat lagi pada hasil post test siklus II, presentase ketuntasan belajar 85,71%.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Andika Tri Pamungkas⁵¹, mahasiswa program studi SI PGMI STAIN Tulungagung, dengan judul “Penerapan Model Group Investigasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV An-Nuur Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011”. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, tujuan penelitian tersebut antara lain untuk: 1) untuk mengetahui proses pelaksanaan model Group Investigation dalam pembelajaran kooperatif untuk peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV SDI An-Nuur, Kauman, 2) Untuk mengetahui kendala-kendala pelaksanaan model Group Investigation dalam pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDI An-Nuur, Kauman, 3) Untuk mengetahui hasil pelaksanaan model Group Investigation dalam pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDI An-Nuur, Kauman. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa dari

⁵¹ Andika Tri Pamungkas, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDI AN-NUR Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011)

siklus I ke siklus II dan siklus III ke siklus IV, Yaitu 58,5% ke siklus II, meningkat sebesar 65,4% dan naik menjadi 70,8% ke siklus III dan menjadi 80% siklus IV.

Keempat Penelitian yang telah dilakukan oleh Fetty Fitriani⁵², mahasiswa program studi SI PGMI STAIN Tulungagung, dengan judul “Penerapan Model Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA MI Nadlotul Ulama’ Salam Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2010/2011”. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk: mengetahui peningkatan hasil belajar IPA setelah diterapkannya metode pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA MI Nadlotul Ulama’ Salam Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2010/2011. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: wawancara, pre-test, post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 77%. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa adalah 93%.

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Dwi Yuli Agustin⁵³, dengan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Miftahul Uum Rejosari Kalidawir Tulungagung Tahun

⁵² Fetty Fitriani , *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Nahdlotul Ulama’ Salam Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2010/2011*,(Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan,2011)

⁵³ Dwi Yuli Agustin , *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung*,(Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan,2012)

Ajaran 2010/2011". Dari penelitian yang telah dilakukan, tujuan penelitian tersebut antara lain: 1) mendeskripsikan implementasi model pembelajaran kooperatif Group Investigation, 2) mendeskripsikan peningkatan kualitas proses pembelajaran dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Perolehan data dapat dilihat dari hasil observasi aktifitas siswa dan guru, serta tes formatif. Dengan menggunakan metode group investigation dapat diketahui hasil belajar siswa meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan peningkatan hasil belajar IPA pada materi masalah sosial dengan metode group investigation telah berhasil dilaksanakan, dari siklus I sampai siklus II, yaitu: siklus I (74,63%), siklus II (85,71%).

Dari kelima uraian penelitian terdahulu, peneliti akan mengkaji satu persatu persamaan dan perbedaan dalam penggunaan Metode Group Investigation yang akan dipaparkan dalam bentuk tabel yang telah dilakukan penelitian dari tahun ke tahun, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1. Muhammad Syafi' Zamzami	Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Group investigation untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa	1. Sama-sama menerapkan Metode pembelajaran Group Investigation	1) Lokasi yang digunakan penelitian berbeda.

	Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung	2. Subjek penelitian sama-sama kelas V	
2. Meyce Nur Afni Wulandari	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung	1. Sama-sama menerapkan metode Pembelajaran Group Investigation	1. Lokasi yang digunakan penelitian berbeda. 2. Pada kelas yang berbeda.
3. Andika Tri pamungkas	Penerapan Model Group Investigasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV An-Nuur Kauman Tulungagung.	1. Sama-sama menerapkan metode Pembelajaran Group Investigation	1. Lokasi yang digunakan penelitian berbeda. 2. Pada kelas yang berbeda.
4. Fetty Fitriana	Penerapan Model Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA MI Nadlotul Ulama' Salam Wonodadi Blitar.	1. Sama-sama menerapkan Metode pembelajaran Group Investigation 2. Subjek penelitian sama-sama kelas V	1. Lokasi yang digunakan penelitian berbeda
2. Dwi Yuli Agustin	Penerapan Model	1. Sama-sama	1. Lokasi yang

	Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Miftahul Uum Rejosari Kalidawir Tulungagung	menerapkan Metode pembelajaran Group Investigation 2. Subjek penelitian sama-sama kelas V	digunakan berbeda. 2. Mata pelajaran yang diteliti berbeda
--	--	--	--

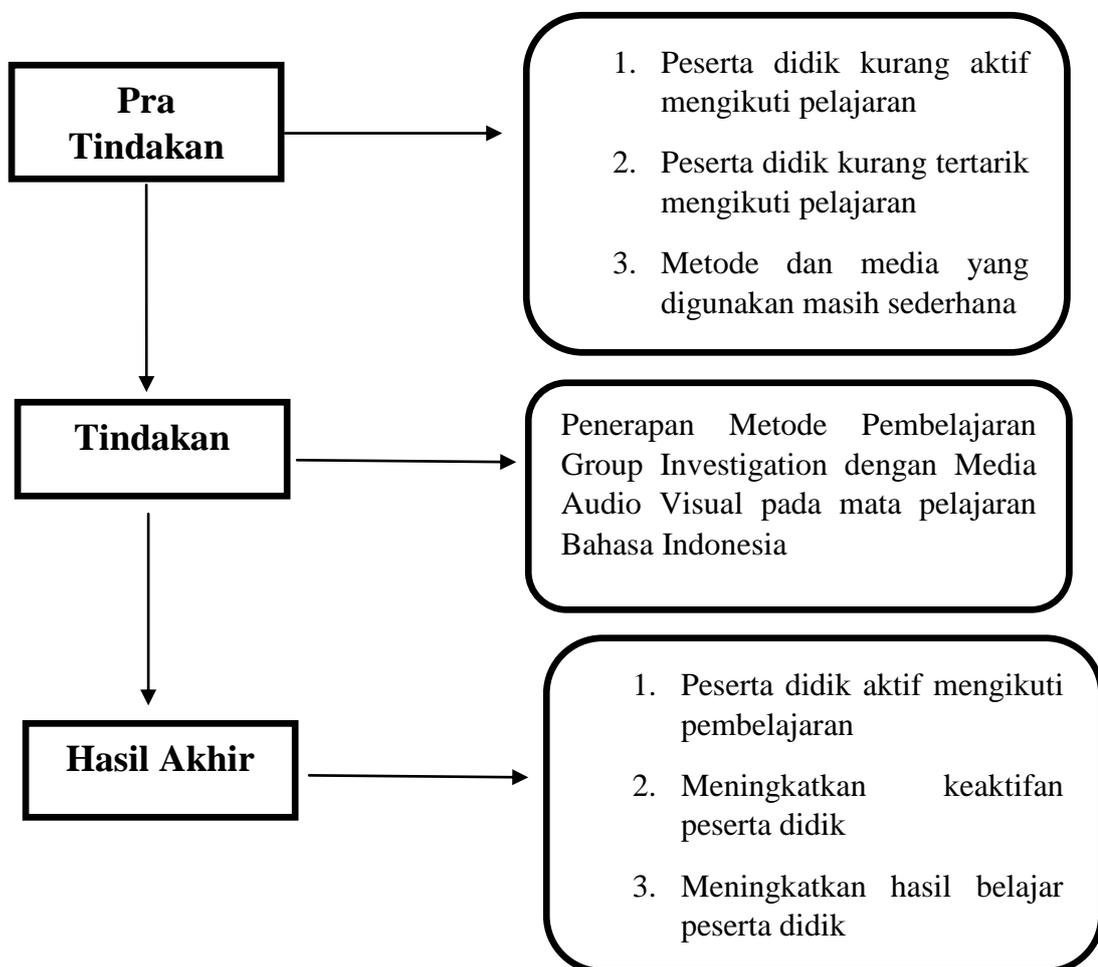
Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti pendahulu dengan peneliti pada penelitian ini adalah terletak pada tujuan penelitian dan juga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation untuk beberapa mata pelajaran, subyek, dan lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian ini lebih menekankan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

3. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ Jika Metode Group Investigasi dengan Media Audio Visual diterapkan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok unsur intrinsik cerita pada kelas V SDN III Jepun Tulungagung maka keaktifan dan hasil belajar peserta didik akan meningkat”

4. Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah gambar alur kerangka pemikiran yang di peroleh berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Selama ini sering kali kita temui banyak sekali masalah atau kendala-kendala yang terjadi dilingkungan sekolah pada saat kegiatan pembelajaran.

karena yang kita ketahui peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan yang hanya diterima dari guru sebagai informasi dan mereka tidak dibiasakan untuk membangun kreatifitasnya untuk mencari wawasan yang lebih luas dan membangun pemahamannya sendiri sehingga pemahan yang mereka miliki kurang bermakna, akibatnya para peserta didik akan mudah lupa apa yang telah disampaikan para guru. Dan saat dikelas peserta didik cenderung pasif dan hanya mendengarkan apa saja yang di sampaikan oleh guru.

Terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang di anggap hanya biasa saja, peserta didik cenderung memandang sebelah mata dan mereka berfikir pengetahuan sudah cukup hanya di peroleh dari guru saja. Karena guru cenderung hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah. Sehingga hal ini sering kali membuat peserta didik mudah bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia dan mereka cenderung pasif. Hal ini mejadi kendala pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan pada akhirnya mempengaruhi hasil ulangan akhir peserta didik.

Maka dari itu, untuk mengatasi kendala-kendala tersebut peneliti ingin menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Maka peneliti menggunakan metode pembelajaran Group Investigation dengan media audio Visual. Guru memberikan materi kepada peserta didik dan menerapkan metode pembelajaran Group investigation sesuai dengan tahap-tahapannya dan dengan bantuan Media Audio Visual berupa Film Animasi diharapkan pembelajaran di SDN III Jepun khususnya kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia akan menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik berminat untuk lebih aktif dalam

mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga hasil belajar yang di peroleh menjadi meningkat.